

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra lisan merupakan salah satu warisan budaya daerah yang sudah menjadi turun-temurun dan berkembang dari generasi ke generasi dan penyebarannya dari mulut ke mulut. Sastra lisan mengalami perkembangan yang sangat pesat di masyarakat yang berpegang teguh dengan adat istiadat. Pada kehidupan masyarakat sastra lisan diajarkan secara berkelanjutan, masyarakat adat sebagai pewaris sastra lisan percaya akan apa yang telah diajarkan leluhur dan menjadi pegangan untuk kehidupan manusia. Sastra lisan berhubungan dengan folklor karena sastra lisan merupakan salah satu bentuk ekspresi dari folklor khususnya folklor verbal (lisan).

Menurut Sukarismanti (2023: 24), sastra lisan adalah suatu bentuk ekspresi kesusastraan yang disampaikan secara lisan dan dari mulut ke mulut. Sastra lisan memiliki peran penting di dalam masyarakat terutama dalam pelaksanaan ritual, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan, menjaga, dan memperkuat nilai-nilai budaya serta spiritual. Sastra lisan dan budaya memiliki hubungan yang sangat erat, sastra lisan merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sastra lisan mencakup berbagai bentuk cerita, legenda, mitos, atau nyanyian yang disampaikan secara lisan bukan tulisan.

Sastra lisan selalu berkaitan dengan tradisi lisan, hubungan antara sastra lisan dengan tradisi lisan tidak dapat dipisahkan karena sastra lisan merujuk

pada karya sastra yang disampaikan melalui lisan, seperti cerita rakyat, budaya, legenda, dan sejarah suatu masyarakat. Menurut Indrastuti (2023: 11), “sastra lisan merupakan salah satu sarana untuk mengekspresikan tradisi lisan”. Sastra lisan merupakan bagian dari tradisi yang berkembang di tengah masyarakat yang menggunakan bahasa lisan sebagai media utama penyampaian sastra lisan.

Menurut Hidayah (2023: 132), tradisi merupakan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu kelompok masyarakat. Adapun pendapat Gegana dan Zaelani (2022), “tradisi dalam pengertian yang lain adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun-temurun yang masih dilakukan dimasyarakat”. Tradisi merupakan tata kelakuan atau kebiasaan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi sebagai suatu warisan yang terdapat pola dan perilaku masyarakat dengan aturan aturan yang ditetapkan dalam lingkungan masyarakat dan merupakan ciri khas suatu daerah yang melekat sejak dahulu kala dalam diri masyarakat.

Menurut Herpanus dkk, (2022), “tradisi lisan adalah berbagai pengetahuan dan adat kebiasaan yang secara turun-temurun disampaikan secara lisan”. Pendapat tersebut sejalan dengan Siregar dkk, (2022), “tradisi lisan merupakan pesan atau kesaksian yang disampaikan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya”. Tradisi lisan adalah bagian dari tradisi yang diwariskan melalui tuturan atau lisan meliputi berbagai pengetahuan dan adat kebiasaan yang secara turun temurun disampaikan secara lisan. Tradisi dan tradisi lisan memiliki hubungan yang

sangat erat dan memengaruhi satu sama lain. Tradisi lisan merupakan salah satu cara untuk melestarikan dan menyampaikan tradisi dari generasi ke generasi. Tradisi berperan untuk menjaga budaya yang sudah tersebar secara turun temurun, tradisi sering kali diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti ritual adat. Dalam tradisi masyarakat Dayak Uud Danum khususnya di Desa Nanga Keremai, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang, terdapat satu tradisi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu ritual *Nopahtung*.

Ritual secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan yang menjadi tradisi suatu masyarakat tertentu yang di dalam pelaksanaan ritual terdapat proses atau langkah-langkah aktivitas manusia yang polanya sama dan biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Ritual adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis. Dalam pelaksanaan ritual tidak terlepas dari suatu proses. Proses merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Proses ritual adalah urutan pelaksanaan atau kejadian (peristiwa) yang terjadi secara alami tanpa rekayasa. Tujuan dari ritual yaitu untuk menyembah sesuatu yang menjadi kepercayaan orang tertentu untuk mendapatkan apa yang diharapkan. Ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol. Salah satunya ritual yang memiliki tatanan simbol yaitu dalam ritual *Nopahtung*. Simbol merupakan konseptualisasi manusia tentang suatu hal. Simbol dapat dijumpai dimana-mana termasuk dalam sebuah ritual yang memiliki arti dan makna tersendiri.

Penelitian ini dengan judul “Proses Dan Makna Simbol Ritual *Nopahtung* Pada Masyarakat Dayak Uud Danum, Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang”. Kata Uud Danum yang memiliki arti “orang” atau “hulu” sedangkan Danum berarti “air” dan Uud Danum yaitu orang yang hidup di hulu sungai. Pada masyarakat Dayak Uud Danum di lakukan proses ritual *Nopahtung* oleh masyarakat Desa Nanga Keremoi. Ritual *Nopahtung* pada masyarakat Dayak Uud Danum sendiri merupakan tradisi yang dalam proses pelaksanaan ritual melibatkan simbol-simbol dan keyakinan spiritual. Kegiatan ritual *Nopahtung* ini dipimpin oleh orang tua yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai proses pelaksanaan ritual *Nopahtung*.

Ritual *Nopahtung* dilakukan karena kepercayaan nenek moyang terdahulu ketika seseorang dalam keadaan sakit, ritual ini dilakukan untuk pengobatan orang yang sedang sakit, yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus. Pada masyarakat zaman dahulu jika orang mengalami sakit yang tidak kunjung sembuh maka masyarakat menggunakan ritual *Nopahtung* untuk mengobati orang yang sakit karena masyarakat zaman dahulu belum mengenal obat-obatan medis. Ritual *Nopahtung* adalah ritual yang berkaitan dengan bantuan roh leluhur. Tujuan dilakukanya ritual *Nopahtung* pada pengobatan adalah untuk memanggil kembali *Semengat* atau jiwa yang telah diganggu oleh roh jahat, karena pada kepercayaan masyarakat jika seseorang mengalami sakit yang tidak kunjung sembuh dipercayakan bahwa *Semengat* atau jiwanya sedang diganggu oleh roh jahat.

Ritual *Nopahtung* juga dilakukan jika seseorang mendapatkan mimpi buruk secara terus menerus, karena pada kepercayaan masyarakat Dayak Uud Danum khususnya masyarakat Desa Nanga Keremoi, mimpi tersebut bisa menjadi kenyataan dan dipercaya sebagai tanda datangnya musibah, tujuan dilakukannya ritual *Nopahtung* untuk membuang sial dari orang tersebut dan hal-hal buruk yang akan menyimpannya. Meskipun tujuan pelaksanaan ritual *Nopahtung* beragam, prosesnya secara umum tetap sama. Yang membedakan hanyalah mantra yang diucapkan, yang disesuaikan dengan maksud dan konteks pelaksanaan ritual.

Pelaksanaan ritual *Nopahtung* menggunakan patung yang terbuat dari abu, patung ini berfungsi sebagai pengganti jiwa orang akan di *Nopahtung*, Ritual *Nopahtung* yang ada di Desa Nanga Keremoi dalam proses pelaksanaannya terdapat perbedaan dari desa-desa yang berada di kecamatan Ambalau. Dalam proses pelaksanaan ritual *Nopahtung* pemimpin ritual menceritakan cerita asal mula mengapa ritual *Nopahtung* ini dilakukan pada masyarakat Zaman dahulu. Ritual *Nopahtung* ini dilakukan sore hari, karena sore hari dianggap oleh masyarakat sebagai pergantian waktu antara siang dan malam waktu ini dianggap memiliki kekuatan spiritual khusus yang mempermudah untuk berkomunikasi dengan leluhur. Oleh Karena itu, ritual *Nopahtung* ini bertujuan untuk memohon kesembuhan dari roh-roh leluhur, dan membuang sial. Pelaksanaan ritual *Nopahtung* melibatkan serangkaian tindakan yang terstruktur dalam hal ini mencerminkan keyakinan bahwa ada tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk berkomunikasi dengan

leuhur. Proses pelaksanaan ritual *Nopahtung* dimulai tahapan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan ritual.

Proses dalam ritual *Nopahtung* dapat dibuktikan dengan adanya alat-alat yang digunakan dalam proses ritual tersebut. Dalam pelaksanaan ritual *Nopahtung* dapat dijumpai simbol-simbol yang terdapat dalam proses ritual tersebut, tentunya memiliki arti dan makna tersendiri. Suatu tanda atau lambang yang terlihat dan mengandung arti atau makna disebut simbol, seperti halnya pada proses ritual *Nopahtung* terbukti dengan adanya alat-alat yang digunakan dalam proses ritual *Nopahtung*.

Simbol adalah sesuatu yang biasanya yang merupakan tanda atau lambang yang terlihat dan mengandung arti. Simbol dapat dijumpai dimana saja termasuk dalam ritual-ritual dapat dijumpai simbol-simbol. Simbol salah satu bagian dari hubungan antara tanda dengan acuannya yaitu hubungan yang akan menjelaskan makna dari sebuah objek. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mendeskripsikan proses ritual *Nopahtung* dan apa saja simbol yang terdapat dalam ritual *Nopahtung*, dan apa saja makna dari masing-masing simbol tersebut. Dalam penelitian ini hubungan antara simbol dan makna saling melengkapi, simbol merupakan lambang, sedangkan makna menjelaskan apa yang dimaksud dari lambang tersebut.

Penelitian ini membahas tentang proses dan makna simbol yang terkandung dalam pelaksanaan ritual *Nopahtung* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang. Alasan peneliti melakukan penelitian mengenai ritual *Nopahtung* ini yaitu

peneliti bermaksud memperkenalkan kepada masyarakat luar mengenai ritual *Nopahtung*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan isi yang didapatkan dari pengetahuan yang diperoleh dari penelitian yang dikaji. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka fokus penelitian ini mendeskripsikan Proses Dan Makna Simbol Ritual *Nopahtung* Pada Masyarakat Dayak Uud Danum di Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimanakah proses dalam ritual *Nopahtung* pada masyarakat Dayak Uud Danum Di Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang?
2. Bagaimanakah simbol-simbol ritual *Nopahtung* pada masyarakat Dayak Uud Danum di Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang?
3. Bagaimanakah makna simbol dalam ritual *Nopahtung* pada masyarakat Dayak Uud Danum Di Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi terdapat tujuan penelitian untuk menguraikan maksud atau hal-hal yang ingin dicapai serta menjadi sasaran yang dituju dalam penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses dalam ritual *Nopahtung* pada masyarakat Dayak Uud Danum di Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang.
2. Mendeskripsikan simbol-simbol ritual *Nopahtung* pada masyarakat Dayak Uud Danum di Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang.
3. Mendeskripsikan makna simbol dalam ritual *Nopahtung* pada masyarakat Dayak Uud Danum di Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak khususnya bagi penelitian di bidang sastra. Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini, dapat dijadikan sebagai landasan dan rujukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam memperkenalkan tradisi masyarakat Dayak Uud Danum yang ada di Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teoritis

sebuah penelitian, penelitian ini untuk melestarikan tradisi dari generasi ke generasi selanjutnya khususnya dalam ritual *Nopahtung*. Penelitian ini juga sebagai pedoman dan referensi serta menambahkan kajian teori yang ada untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti terutama untuk meningkatkan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai pelestarian tradisi, dan dapat untuk menambah pengetahuan baru, memperluas pemahaman masyarakat, mengenai pelestarian ritual *Nopahtung* pada masyarakat Dayak Uud Danum Khususnya Di Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang. Penelitian ini juga menjadi bekal peneliti di bidang penelitian sastra kedepannya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pelestarian terhadap tradisi masyarakat Dayak Uud Danum dalam ritual *Nopahtung* di Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang.

c. Bagi Pembaca Penelitian Ini

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru yang luas kepada pembaca mengenai proses dan makna simbol dalam ritual *Nopahtung* pada Masyarakat Dayak Uud Danum di Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang.

Supaya keberadaan adat dan tradisi tersebut tidak punah dan tetap dilestarikan oleh masyarakat.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang untuk penelitian sastra selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah untuk memperjelas mengenai judul penelitian ini, maka peneliti menegaskan dan memberikan arahan tentang apa yang diteliti. Definisi istilah merupakan suatu penjelasan yang digunakan untuk mempertegas pengertian dalam mengartikan makna dari suatu istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun istilah-istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Proses Ritual

Ritual secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menjadi tradisi yang dilakukan oleh masyarakat dan juga terdapat proses dan langkah-langkah aktivitas manusia yang kegiatannya sama dan dilakukan secara berulang-ulang. Proses adalah rangkaian tindakan yang dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. Proses ritual adalah serangkaian tindakan yang dilakukan berulang-ulang yang merupakan tradisi dari masyarakat. Proses dalam ritual *Nopahtung* merupakan suatu langkah yang akan dilakukan pada pelaksanaan ritual oleh masyarakat. Dalam melaksanakan ritual *Nopahtung* proses

dilaksanakan secara detail dan tidak bisa berubah dan murni dari penduduk asli Desa Nanga Keremoi, proses kegiatan dilakukan dari langkah awal hingga proses ritual berakhir.

2. Simbol

Simbol adalah suatu tanda atau lambang yang terlihat dan mengandung arti atau makna, biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek. Simbol sering diartikan secara terbatas sebagai tanda konvensional, sesuatu yang dibangun oleh masyarakat individu dengan arti tertentu yang telah disepakati oleh masyarakat itu sendiri.

3. Makna Simbol

Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. makna dapat diartikan sebagai suatu maksud yang terkandung dalam sebuah kata. Suatu kata pada dasarnya berkaitan dengan suatu benda atau simbol. Dengan adanya simbol dalam sebuah makna dapat dihubungkan arti dan maksud dari simbol, apa saja makna yang terkandung dalam simbol tersebut.